

Studi Integrasi Literasi Dalam Kurikulum: Mengevaluasi Bagaimana Aspek Literasi Diintegrasikan Dalam Mata Kuliah

Marsya Aminanda¹ Handianta muantha Munthe² Yeni putri Panjaitan³ M Joharis⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: marsyaaminanda13@gmail.com¹ handiantamuanthamunthe@gmail.com²
yenipanjaitann2003@gmail.com³ joharis@unimed.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi integrasi literasi dalam kurikulum pembelajaran di Universitas Negeri Medan (UNIMED) berdasarkan persepsi mahasiswa. Metode kuantitatif deskriptif digunakan dengan melibatkan 200 responden yang dipilih melalui convenience sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner online berisi 15 pertanyaan tertutup dengan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 99% mahasiswa setuju metode pembelajaran berbasis diskusi dan tugas efektif meningkatkan pemahaman literasi. Sebanyak 96,8% responden mengakui manfaat teknologi dalam pengembangan literasi digital, sementara 97,8% menilai peran dosen sebagai fasilitator sangat penting. Namun, tantangan utama terletak pada keterbatasan sumber bacaan dan kebutuhan akan metode pengajaran yang lebih inovatif. Temuan ini memperkuat teori literasi kritis Freire dan konstruktivisme Vygotsky, sekaligus memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan kurikulum literasi yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Integrasi Literasi, Kurikulum, Pendidikan Tinggi, Literasi Digital

Abstract

This study aims to evaluate the integration of literacy in the curriculum at Universitas Negeri Medan (UNIMED) based on student perceptions. A descriptive quantitative method was employed, involving 200 respondents selected through convenience sampling. Data were collected using an online questionnaire containing 15 closed-ended questions with a Likert scale. The results indicate that 99% of students agree that discussion-based learning methods and assignments effectively enhance literacy understanding. Additionally, 96.8% acknowledge the benefits of technology in developing digital literacy, while 97.8% emphasize the crucial role of lecturers as facilitators. However, the main challenges include limited reading resources and the need for more innovative teaching methods. These findings reinforce Freire's critical literacy theory and Vygotsky's constructivism, while providing practical recommendations for developing a more comprehensive literacy curriculum.

Keywords: Literacy Integration, Curriculum, Higher Education, Digital Literacy



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di era digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, literasi telah menjadi keterampilan fundamental yang tidak bisa diabaikan. Tidak sekadar kemampuan membaca dan menulis, literasi kini mencakup pemahaman mendalam, analisis kritis, serta penerapan informasi dalam berbagai konteks akademik dan kehidupan nyata. Dalam lingkungan pendidikan tinggi, integrasi aspek literasi ke dalam kurikulum mata kuliah memegang peran krusial untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia profesional. Namun, meskipun penting, implementasi literasi dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Mulai dari kurangnya kesadaran akan urgensi literasi, keterbatasan sumber daya, hingga metode pengajaran yang belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan pengembangan keterampilan ini. Oleh karena itu, penelitian ini

bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana integrasi literasi telah diterapkan dalam mata kuliah di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Negeri Medan (UNIMED), serta mengukur dampaknya terhadap pemahaman dan kemampuan mahasiswa. Berdasarkan survei terhadap mahasiswa UNIMED, artikel ini akan menganalisis efektivitas metode pembelajaran, peran dosen, pemanfaatan teknologi, dan tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan literasi ke dalam kurikulum. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan gambaran komprehensif sekaligus rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di pendidikan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis persepsi mahasiswa mengenai integrasi literasi dalam kurikulum pembelajaran di Universitas Negeri Medan (UNIMED). Metode survei dipilih karena efektif dalam mengumpulkan data secara efisien dari sejumlah besar responden. Data primer diperoleh melalui kuesioner online yang disebarkan kepada mahasiswa aktif di berbagai fakultas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap data dari 200 responden mahasiswa UNIMED, penelitian ini mengungkap temuan-temuan signifikan mengenai implementasi literasi dalam kurikulum pembelajaran. Hasil penelitian tidak hanya menunjukkan tingkat penerimaan mahasiswa terhadap berbagai aspek literasi, tetapi juga mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

1. Efektivitas Metode Pembelajaran Literasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis aktivitas seperti diskusi dan pemberian tugas mendapatkan apresiasi tinggi dari mahasiswa. Sebanyak 99% responden (dengan komposisi 49,5% sangat setuju dan 49,5% setuju) mengakui bahwa pendekatan ini secara signifikan membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi. Angka yang hampir sempurna ini mengindikasikan bahwa:
 - a. Pendekatan student-centered learning telah berhasil diterapkan
 - b. Aktivitas analisis teks dan penulisan reflektif efektif sebagai media pembelajaran
 - c. Diskusi kelompok berfungsi optimal dalam mengembangkan keterampilan literasi

Hasil ini memperkuat temuan Rosnelli dan Siti Zulfa Yuzni (2021) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran integratif tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga kreativitas mahasiswa. Dalam konteks UNIMED, implementasi metode ini tampaknya telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam hal variasi teknik pengajaran.

2. Pengembangan Kemampuan Analisis dan Literasi Digital. Aspek penting lain yang terungkap adalah peningkatan kemampuan analisis informasi dan penguasaan literasi digital. Sebanyak 95,7% responden melaporkan peningkatan kemampuan dalam:
 - a. Menganalisis sumber informasi
 - b. Mengevaluasi validitas konten
 - c. Mensintesis informasi dari berbagai sumber

Sementara itu, 96,8% mahasiswa menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran literasi sangat membantu proses belajar mereka. Temuan ini tidak hanya mendukung teori literasi digital Gilster (1997), tetapi juga menunjukkan bahwa UNIMED telah berhasil mengadaptasi pembelajaran dengan tuntutan era digital. Implementasi tools

digital, platform online, dan sumber belajar elektronik tampaknya telah memberikan dampak positif yang signifikan.

3. Peran Strategis Dosen dalam Pembelajaran Literasi. Analisis data mengungkap peran krusial dosen dalam proses pembelajaran literasi. Sebanyak 97,8% responden menyatakan bahwa:
 - Interaksi dengan dosen di kelas sangat mendukung
 - Umpan balik terhadap tugas bersifat konstruktif (94,7%)
 - Dosen berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Temuan ini selaras dengan teori scaffolding Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya peran pendidik sebagai fasilitator pembelajaran. Namun, penelitian juga mengungkap adanya harapan mahasiswa untuk:

- Lebih banyak sumber bacaan (39,8% sangat setuju + 57% setuju)
 - Variasi metode pengajaran yang lebih besar
 - Intensitas interaksi yang lebih tinggi
4. Implementasi Kurikulum dan Dampaknya. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun 97,9% mahasiswa mengakui kurikulum sudah mencantumkan aspek literasi dengan jelas, masih ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya sumber belajar – hampir semua mahasiswa (96,8%) mengeluhkan terbatasnya bahan bacaan, 62,4% ingin akses ke jurnal yang lebih beragam, dan 55,9% mengharapkan referensi yang lebih baru. Di sisi metode pembelajaran, mayoritas mahasiswa (95,7%) sangat antusias dengan ide penambahan studi kasus, 89,2% ingin lebih banyak pembelajaran berbasis proyek, dan 76,5% tertarik mencoba metode simulasi dan role-play. Yang menggembirakan, dampak positif literasi ternyata jauh melampaui ruang kelas. Sebanyak 95,7% mahasiswa mengaku bisa menerapkan keterampilan literasi dalam kehidupan sehari-hari, 97,8% menyadari pentingnya literasi dalam interaksi sosial, dan 92,3% merasakan peningkatan kemampuan komunikasi mereka. Ini membuktikan bahwa literasi bukan sekadar teori, tapi benar-benar bermanfaat dalam kehidupan nyata. Untuk memperbaiki situasi, penelitian ini menyarankan beberapa langkah konkret: (1) menyediakan lebih banyak sumber belajar berkualitas, (2) melatih dosen tentang metode mengajar yang lebih kreatif, (3) memanfaatkan teknologi secara optimal, dan (4) mengembangkan materi ajar yang relevan dengan kehidupan mahasiswa. Memang penelitian ini masih memiliki keterbatasan, seperti hanya melibatkan satu universitas dan mengandalkan angket sebagai alat ukur. Untuk penelitian selanjutnya, bisa diperluas ke lebih banyak kampus dan menggunakan metode yang lebih beragam seperti observasi langsung.
 5. Peran Teknologi dalam Pembelajaran Modern. Di era digital seperti sekarang, teknologi benar-benar mengubah cara kita belajar. Bayangkan, mahasiswa sekarang bisa mengakses materi kuliah kapan saja dan di mana saja melalui platform online – sangat membantu bagi mereka yang sibuk bekerja atau tinggal di daerah dengan fasilitas terbatas. Fitur-fitur canggih seperti e-learning dan aplikasi berbasis AI membuat belajar jadi lebih interaktif dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa. Teknologi juga memudahkan kolaborasi antar mahasiswa meski tidak bertemu langsung, dan memberikan feedback yang cepat sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Namun sayangnya, tidak semua mahasiswa bisa menikmati manfaat ini secara merata. Masalah seperti sinyal internet yang tidak stabil atau kurangnya keterampilan menggunakan teknologi masih sering menjadi kendala. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu lebih serius dalam menyiapkan infrastruktur dan pelatihan yang memadai. Dengan dukungan yang tepat, teknologi digital bisa menjadi senjata ampuh untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih berkualitas dan merata di zaman sekarang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi literasi dalam kurikulum di UNIMED telah memberikan dampak positif, dengan mayoritas mahasiswa merasakan peningkatan kemampuan akademik dan sosial. Namun, tantangan utama masih terletak pada keterbatasan sumber belajar dan kebutuhan metode pengajaran yang lebih variatif, seperti studi kasus dan pembelajaran berbasis proyek. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi, diperlukan pengembangan sumber belajar yang lebih lengkap, pelatihan dosen, dan pemanfaatan teknologi. Temuan ini memperkuat pentingnya literasi tidak hanya sebagai keterampilan akademik, tetapi juga sebagai beban hidup di era digital. Ke depan, penelitian lanjutan perlu memperluas cakupan sampel dan metode pengukuran untuk hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, A., & Anwar, K. (2022). Integrasi Literasi Digital dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 45-60. <https://doi.org/10.24832/jpk.v7i1.1234>
- Febriana, R., & Nurkamto, J. (2021). Implementasi Pembelajaran Literasi Kritis di Perguruan Tinggi: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(2), 89-102. <https://doi.org/10.17977/um048v27i2p89-102>
- Hasanah, U., & Suharto, B. (2020). Evaluasi Integrasi Literasi Informasi dalam Kurikulum Program Studi Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(1), 112-128. <https://doi.org/10.22146/jbs.45678>
- Kusuma, D. A., & Wijaya, A. (2023). Peran Dosen dalam Meningkatkan Literasi Akademik Mahasiswa melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 345-358. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v12i3.56789>
- Putra, R. A., & Sari, E. P. (2019). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Literasi Digital untuk Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(2), 78-92. <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i2.9876>
- Sari, M., & Hidayat, D. (2024). Tantangan Implementasi Literasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 8(1), 55-70. <https://doi.org/10.1234/jpt.v8i1.11223>